

**PERAN KONSELOR ADIKSI DALAM PERUBAHAN PERILAKU RESIDENT
(IPWL DHARMA WAHYU INSANI CABANG REJANG LEBONG)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah



Disusun Oleh:

Zepi Hitami

NIM.19661014

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2023

Hal: **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Prodi BPI IAIN Curup

Di Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat SKRIPSI saudara **Zepi hitami** yang berjudul: **(Peran Konselor Adiksi Dalam Perubahan Perilaku Resident (IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong)** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juni 2023

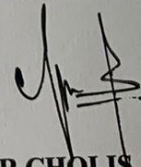
Mengetahui

Pembimbing 1



ANRIAL, MA.
NIDN. 2003018101

Pembimbing 2



NUR CHOLIS, M.Ag.
NIP. 199204242019031013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zepi Hitami

Nim : 19661014

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023



ZEPI HITAMI
NIM. 19661014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 538 /In.34/FU/PP.00.9/07/2023

Nama : Zepi Hitami
NIM : 19661014
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : Peran Konselor Adiksi Dalam Perubahan Perilaku Resident
(IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 06 Juli 2023
Pukul : 13.00 s/d 14.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 3 Dakwah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

TIM PENGUJI

Ketua,

Anrial, M.A

NIDN. 2003018101

Sekretaris,

Nur Choliz, M.Ag

NIP. 199204242019031013

Penguji I,

Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19690504 199803 1 006

Penguji II,

Intan Kurnia Syaputri, M.A

NIP. 199208312020122001

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Nelson, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19690504 199803 1 006

iii

ABSTRAK

Dalam masa pemulihan resident sangat diperlukan tenaga profesional salah satunya adalah peran konselor adiksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident (IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang lebong). Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan sistem mengangkat data tentang peran konselor adiksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident (IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang lebong) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah 3 orang Konselor Adiksi, 1 orang Resident. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini bahwa peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident yaitu melakukan pendampingan selama proses Rehabilitasi seperti melakukan assesment, untuk mengetahui tingkat kecanduan dan dalam hal menentukan jenis rehabilitas apa yang harus diberikan kepada resident apakah itu rawat jalan atau rawat inap, konseling yang digunakan yaitu konseling individu dan konseling keluarga dengan menggunakan pendekatan behavior serta monitoring untuk memantau perkembangan resident, setiap resident memiliki rapot yang sudah perkembangan Psikisnya yang didapat setiap hari dan catatan yang sudah ada selama proses konseling.

Kata Kunci : Peran, Konselor Adiksi, Perubahan Perilaku, Resident

Motto

“Bersyukur Untuk Hari Kemaren

Belajar Untuk Hari Ini

Berusaha Untuk Hari Esok”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kemudahan serta rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad Shollallahu'alaihi Wassalam beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Konselor Adiksi Dalam Perubahan Prilaku Resident (IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong)". Adapun tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekeliruan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap pembaca dapat memakluminya. Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan bimbingan dari semua pihak, maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Nelson, S.Ag., M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, M. Hum selaku Dekan I
4. Ibu Bakti Komalasari, M. Pd selaku Dekan II
5. Bapak Anrial, MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Curup
6. Bapak Anrial, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Nur Cholis, M, Ag. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, meluangkan waktu serta memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup yang telah mendidik dan membimbing untuk menempuh pendidikan.

8. Kedua orang tua saya yang tercinta , Bapak April dan ibu Emi Yani yang selalu memberikan doa dan restunya , membantu dan memberi dukungan kepada penulis, kakak dan adek ku tersayang Oki Fransisko dan Susan Deswensi, kakek dan nenekku Dahrul Safri dan Icot , yang selalu membantu dan mendukung penulisan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik .
9. Ranjes Ervindo dan keluarga yang selalu bersedia membantu, menyemangati dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.
10. Teman-teman seperjuangan BPI angkatan 2019, terkhusus Dhea Aulia dan Sartika Saraswati yang selalu ada untuk memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Demikian, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, juni 2023

Penulis

ZEPI HITAMI

NIM. 19661014

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Kajian Literatur	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Konselor Adiksi	10
B. Peran Konselor Adiksi	15
C. Tugas-Tugas Konselor	18
D. Tujuan Konseling	20
E. Pengertian Perilaku Menyimpang	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Objek Penelitian	30
B. Hasil Penelitian	42
1. Alur Layanan Rehabilitasi Atau Tahap-tahap Rehabilitasi (IPWL DWIN Cabang Rejang Lebong)	43
2. Peran Konselor Adiksi Dalam Perubahan prilaku resident (IPWL DWIN Cabang Rejang Lebong).....	49

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Letak Geografis Yayasan Dharma Wahyu Insani	31
Tabel 4.2. Profil Informan.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Yayasan Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong	30
Gambar 4.2. Peta Wilayah Kabupaten Rejang Lebong	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perkembangan dan kemajuan zaman sangat pesat baik itu di bidang teknologi maupun sektor ekonomi perkembangan ini ada yang mengarah kesegi positif dan ada juga cenderung kearah negatif, kemajuan teknologi inilah menjadi faktor salah satu masalah ataupun tantangan dikarenakan dalam hal ini membuat remaja jika tidak bisa memilih dan memilah dalam hal bergaul tidak menutup kemungkinan bisa mengarah pada arah negatif dan berimbas pada generasi-generasi yang akan datang sepertihal nya menjadi pemakai, kurir atau penjual serta bisa menjadi Bandar Narkoba.¹

Narkoba yang dikenal atau diketahui oleh masyarakat biasanya hanya narkotika saja seperti heroin (putau), ganja, kokoin, dan lainnya bahkan ketika masyarakat menemukan pil-pil yang membuat “mabuk” atau pil koplo, seperti leksotan, rohipnol atau lainnya, mereka sebut juga dengan narkotika, padahal yang belakang ini masuk dalam kategori Psikotropika. Dari itu muncul istilah NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat adiktif lainnya).²

¹ Kuntum Tri Rahma Daranti, Skripsi Metode Rehabilitas Terhadap Pecandu Narkotika Yang Rawat Inap Di Yayasan Pusat Rehabilitas Narkoba (Ar Rahma Palembang), h. 19

² Heriadi Willy, Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara (UII Press Yogyakarta), 2005, h. 120

Setiap Negara mempunyai tanggung jawab yang besar dalam hal melindungi segenap bangsanya didalam hal mengenai kemajuan kesejahteraan umum didalam mewujudkan kesejahteraan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sebagaimana diamatkan didalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Pasal 28 H Ayat (3) “Setiap orang berhak jaminan sosial yang memungkinkan perkembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat”.³

Masalah yang dihadapi sekarang ini ialah kenakalan pada remaja dari pengaruh Zat adiksi. Oleh karnanya dalam keadan yang kurang baik ini untuk masa yang akan datang penyalah gunaan Zat adiksi, di Rejang Lebong ini mempunyai suatu yayasan dalam pemulihan dan perubahan perilaku.⁴

Perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku yang tertutup (*covert behavior*) dan perilaku terbuka (*overt behavior*). Pada dasarnya perilaku menyimpang menunjuk pada suatu bentuk perilaku atau tindakan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakatnya. Perilaku tertutup merupakan respon seseorang yang belum dapat untuk diamati secara jelas oleh orang lain. Sedangkan perilaku terbuka merupakan respon dari seseorang dalam bentuk tindakan nyata sehingga dapat untuk diamati lebih jelas dan mudah.⁵

³https://jdih.komisiyudisial.go.id/upload/produk_hukum/UUD1945PerubahanKedua.pdf di akses pada 1 November 2022.

⁴ Suber Profil Yayasan Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong, 2023, h. 1

⁵ Widiansyah, Muhammad. "Faktor-faktor penyebab perilaku remaja perokok di desa sidorejo kabupaten penajam paser utara." *Journal Sosiologi* 2.4 (2014): 1-12.

Dengan adanya Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong ini menjadi suatu yayasan yang berfungsi dalam tahap perubahan perilaku dan penyembuhan bagi pecandu Narkoba⁶ , Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong menjadi suatu wadah untuk tahap penyembuhan dikarnanya jika seseorang sudah tercandu Narkoba maka maenset, pola pikir dan tingkah lakunya tidak lagi seperti dalam kewarasan, oleh karenanya dalam hal ini Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong adalah salah satu yang sangat berperan penting didalam penanganan pecandu narkoba dan perubahan tingkah laku resident.

Fungsi rehabilitasi mempunyai tujuan agar dapat mengurangi dan membantu dalam tahap penyembuhan bagi penyalahgunaan Zat Adikai. Oleh karena itu program rehabilitasi ini sangatlah di perlukan dan di butuhkan oleh resident dalam proses pemulihan . Tahap penyembuhan ini dilakukan dengan cara medis dan terapi yang dapat menghilangkan racun yang ada pada diri pecandu. Adapun dalam hal ini keluarga juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam tahap penyembuhan dan pemulihan.⁷

Dharama Wahyu Insani ini di pilih dianggap memiliki suatu problem cara mengubah prilaku dalam mengembalikan ke normal kembali dan Yayasan Dharama Wahyu Insani ialah salah satu yang bernaungan di bawah Kementrian Sosial (KEMENSOS).

⁶<https://id.movementofrecovery.org/directory/3390/yayasan-dharma-wahyu-insani-cabang-rejang-lebong/> di akses pada 2 November 2022.

⁷ Isti Rachmah Agustin Ambarwati, Skripsi “Efektivitas Program Rehabilitasi BNN Pada Pecandu Narkoba”, (Palembang) 2021, h. 3

Peneliti telah melakukan pra observasi Pelaksanaan di Yayasan Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong. Dalam perubahan perilaku resident, program rehabilitas melibatkan keluarga resident (orang tua) dan tenaga professional salah satunya adalah konselor adiksi. Salah satu alasan orang tua memasukan anaknya ke IPWL Dharma Wahyu Insani Caban Rejang Lebong, karena Yayasan ini satu -satunya yang ada di rejang lebong dalam pemulihan resident atau perubahan perilaku yang melibatkan konselor adiksi dalam pemulihan resident kenormal Kembali. Maka dari itu peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada salah satu keluarga resident IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong yakni bapak Erik, beliau menuturkan bahwa :

“Saya memasukan anak saya ke rehabilitasi karena perilaku anak saya kurang baik dan tidak bisa didik lagi karena kecanduan zat adiksi, dan Yayasan rehabilitasi di rejang lebong satu-satunya tempat pemulihan atau perubahan perilaku saya sering dengar dari masyaraka Yayasan ini banyak resident atau klien sembuh dari kecanduan adiksi peroses kesembuhan resident di bantu oleh konselor adiksi yang mendamping.”⁸

Dari data pra penelitian yang di lakukan peneliti menyatakan bahwa alasan orang tua resident untuk memasukan anak ke rehabilitasi karena Yayasan Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang lebong satu – satunya tempat pemulihan dan perubahan perilaku resident, dan juga peroses pemulihan resident dibantu oleh konselor adiksi, pelaksanaan program rehabilitas melibatkan tenaga profesional, salah satunya adalah konselor adiksi. Konselor adalah orang yang memiliki tugas memberikan konseling

⁸ Erik, wawancara dengan keluarga resident, 7 Juli Pukul 10:30 WIB

atau nasihat-nasihat dan masukkan-masukkan praktis bagi orang yang mengalami kendala-kendala tertentu.⁹ Sedangkan adiksi disini adalah kondisi kecanduan zat racun yang merusak dan membahayakan tubuh serta dapat menimbulkan ketergantungan (addicted) bahkan kematian untuk pemakaian yang berlebihan. Jadi konselor adiksi adalah orang yang memberikan konseling/masukan untuk menghadapi kendala penggunaan zat-zat beracun yang merusak tubuh serta menimbulkan ketergantungan.¹⁰ Satu sisi Dharma Wahyu Insani merupakan sarana dalam tahap penyembuhan bagi korban kecanduan zat adiksi dan perubahan perilaku resident kembali ke normal semula. Dalam hal ini rumah rehabilitasi juga menjadi suatu yang yayasan yang mendidik dan melatih dalam merubah dari isu-isu negaif para resident menjadi ke segi positif. Sesuai dengan data yang ada terhitung dari 2019-2022 di rumah rehabilitasi Rejang Lebong mempunyai jumlah resident, 2019 berjumlah 49 resident, 2020 berjumlah 53 resident, 2021 berjumlah 60 resident dan sampai 2022 meningkat hingga 72 resident.¹¹

Dengan adanya Dharma Wahyu Insani ini menjadi suatu yayasan yang berfungsi dalam tahap pemulihan penyalahgunaan Zat Adiksi dan perubahan perilaku resident, Dharma Wahyu Insani menjadi suatu wadah untuk tahap penyembuhan dikarnanya jika seseorang sudah tercandu

⁹ Lahmuddin, *Bimbingan dan Konseling dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), h. 260

¹⁰ Rachmawati Windyaningrum, *Komunikasi Terapeutik Konselor Adiksi Pada Korban Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Palma Kab. Bandung Barat*, *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 2, No 2, Desember 2014, h. 173

¹¹ Suber Profil Yayasan Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong

Narkoba maka maenset dan pola pikirnya tidak lagi seperti dalam kewarasan, oleh karenanya dalam hal ini Dharma Wahyu Insani adalah salah satu yang sangat berperan penting didalam pemulihan resident.

Dharama Wahyu Insani atau dikenal dengan rumah Male merupakan yayasan yang beralamat di Jl. SGO No. 01. RT/03. RW/01 Kel. Dwi Tunggal Curup Rejang Lebong dengan adanya Yayasan Dharama Wahyu Insani menjadi suatu yayasan yang menjadikan perubahan perilaku oleh karenanya yayasan ini sangatlah penting bagi PEMDA setempat.

Dharama Wahyu Insani ini di pilih dianggap memiliki suatu problem cara mengubah prilaku dalam mengembalikan ke normal kembali dan Yayasan Dharama Wahyu Insani ialah salah satu yang bernaungan di bawah Kementrian Sosial (KEMENSOS). Melihat pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran Konselor Adiksi Dalam Perubahan Perilaku Resident (IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong).” Konslor adiksi ialah tenaga ahli didalam rehabilitasi penyalaguna Zat Adiksi, adapun dalam hal menjalankan program-program yang ada konslor adiksi harus bisa dan harus mempunyai pengetahuan yang luas dalam dunia adiksi dikarnakan untuk menyelsaikan program yang ada tugas penting seorang konselor adiksi.

B . Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana alur layanan rehabilitasi yang di lakukan konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong?
2. Bagaimana peran konselor adiksi dalam perubahan prilaku resident IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong?

C . Batasan Masalah

Karena permasalahan sangat luas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada orang tua resident, konselor adiksi, dan resident IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong. Agar saling mendukung dalam proses pemulihan atau perubahan perilaku.

D. Tujuan Penelitian

Untuk dapat mengetahui bagaiman peran konselor ini bermanfaat bagi klaen dalam tahap pemulihan dan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik bagi masyarakat rejang lebong .

1. Untuk Mengetahui alur layanan rehabilitasi yang di lakukan konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.
2. Untuk Mengetahui Peran konselor adiksi dalam perubahan prilaku resident IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.

E . Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara umum, sebagai penambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa prodi bimbingan penyuluh islam.
2. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini nantinya dapat dipergunakan sebagai bahan atau acuan, dalam rangka pencegahan terjadinya perilaku yang kurang baik dan rumah rehabilitasi male ini juga siap membaru merubah, memangkas, menyembuhkan dan mengatasi tingkah laku yang buruk.
3. penelitian ini merupakan pengembangan intelektual, yang diharapkan dapat mempertajam daya pikir ilmiah, serta meningkatkan bagaimana menjadi konselor yang baik bagi klawan.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, menambah informasi, sebagai bahan referensi, sekaligus bahan acuan untuk perbandingan penelitian serupa, serta untuk penelitian berikutnya.

F. Kajian Literatur

Kajian penelitian terdahulu yang relevan yaitu pembahasan berupa penelitian-penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan objek atau permasalahan yang ada kaitanya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Dimana terdapat beberapa karya ilmiah yaitu diantaranya:

- a. Skripsi ILmi Tazkia, Universitas islam negeri sultan syarif kasim Riau, tahun 2021 dengan judul “ Peran Konselor Adiksi Dalam Pemulihan

Pecandu Narkoba” membahas tentang Melakukan Konseling, Konselor Adiksi biasanya menggunakan metode pendekatan, dalam hal menangani pecandu Narkoba ini Konselor cenderung melakukan pendekatan behavior yaitu perubahan tingkah laku, jadi disini Konselor Adiksi membantu Pecandu dalam perubahan tingkah laku dari korban pecandu dari yang awalnya sebagai pengguna menjadi bukan pengguna lagi, dari yang sebelumnya ketergantungan menjadi tidak ketergantungan lag.

- b. Skripsi Alfu Rohmah Ahmadi ,Universitas negeri raden intan lampung, tahun 2022 dengan judul“ Peran konselor Adiksi bagi penyembuhan remaja”membahas tentang Untuk mengetahui efektivitas konselor adiksi dalam upaya membantu penyembuhan remaja pengguna Narkotika di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Lampung Timur.
- c. Skripsi Rohimah Tri Wijaya,Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saipudin Zuhri Puwer kerto, tahun 2021 dengan judul “ Peran dan Kopetensi Konselor Adiksi dalam Rehabilitasi”membahas tentang Peran aktif seorang konselor sangatlah penting dalam pemulihan korban penyalahgunaan narkoba. Pendampingan serta perhatian yang diberikan dalam proses rehabilitasi mampu membangkitkan kembali semangat para korban .

BAB II

Kajian Teori

A. Konselor Adiksi

Konselor dalam istilah bahasa Inggris disebut *counselor* atau *helper* merupakan petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling (*counseling*). Dalam konsep *counseling for all*, di dalamnya terdapat kegiatan bimbingan (*guidance*), kata *counselor* tidak dapat dipisahkan dari kata *helping*. *Counseling* menunjuk pada orangnya, sedangkan *helping* menunjuk pada profesinya atau bidang garapnya. Jika konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, ia sebagai tenaga profesional.¹²

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.¹³

Adiksi merupakan suatu kondisi ketergantungan fisik dan mental terhadap hal-hal tertentu yang menimbulkan perubahan perilaku bagi orang yang mengalaminya.¹⁴

¹² Mochamad Nursalim, Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling, (Jakarta: Erlangga,2015) h.78.

¹³ Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik. (Jakarta: Kencana,2013), h.21.

¹⁴ <https://Bnn.Go.Id/Mengenal-Adiksi/> di akses tanggal 3 November 2022

Konselor adiksi adalah orang yang bertugas melaksanakan kegiatan rehabilitasi kecanduan atau ketergantungan secara fisik dan mental terhadap suatu zat dan memiliki kompetensi dibidang kesehatan dan sosial yang mengkhususkan diri dalam membantu orang dengan ketergantungan Narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.¹⁵

Untuk menjadi konselor adiksi, seseorang harus secara umum menyelesaikan berbagai program latihan yang meliputi berbagai hal mengenai ketergantungan beragam bahan kimia, psikologi, masalah hukum berbagai tindakan yang ada agar individu dapat berjuang melawan adiksinya.¹⁶

Dari uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa konselor adiksi adalah seorang tenaga ahli dan profesional yang memiliki kemampuan memberikan konseling atau masukan dan telah mengikuti berbagai pelatihan dalam membantu pecandu Narkotika dalam menyelesaikan masalahnya agar pecandu dapat mampu kembali hidup selaras.

Untuk mencapai peran konselor adiksi, maka konselor adiksi harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab yaitu melakukan pendampingan kepada pecandu yang sedang menjalani proses rehabilitasi, pendampingan konselor adiksi meliputi:

¹⁵ Berita Negara Republik Indonesia, Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018, Tentang Penyelenggara Sertifikat Profesi Konselor Adiksi, h.4.

¹⁶ *ibid*, h. 36

1. Melakukan *Assesment*

Assesment yaitu menilai masalah dengan mengumpulkan informasi untuk menetapkan diagnosis dan modalitas terapi yang paling sesuai baginya. *Assesment* merupakan kegiatan penilaian permasalahan dengan cara mengumpulkan informasi, terutama melalui wawancara.¹⁷

Assesment ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kecanduan, dan keperluan apa saja yang dibutuhkan klien dalam masa rehabilitasi.¹⁸

Assesment yang dilakukan oleh konselor adiksi bagi klien pecandu Narkotika untuk mengetahui kesiapan klien dalam mengikuti program rehabilitasi serta mengetahui hambatan-hambatan yang memungkinkan berpengaruh dalam proses rehabilitasi klien.¹⁹

2. Melakukan Konseling

Konseling merupakan aktivitas yang dilakukan dalam rangka memberikan berbagai alternative pemecahan masalah. Hubungan ini biasanya bersifat individual meskipun terkadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu korban memahami dan memperjelas masalah yang dihadapinya. Sehingga korban dapat membuat pilihan yang bermakna sebagai pemecahan masalah yang dihadapinya.

¹⁷ *bid*, h. 50

¹⁸ Soni Gunawan, Konselor Adiksi, Wawancara Pra Survey, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Lampung Timur, 16 Juni 2021. di akses 3 November 2023

¹⁹ Lysa Anggrayni, Yusliati, Epektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h. 104.

3. Melakukan *Monitoring*

Monitoring artian dalam bahasa Indonesia adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran (*awareness*) tentang apa yang ingin diketahui, pemantauan berkadar tingkat tinggi dilakukan agar dapat membuat pengukuran melalui waktu yang menunjukkan pergerakan ke arah tujuan atau menjauh dari itu. *Monitoring* adalah aktifitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan.

Di lakukannya *monitoring* atau pemantauan, agar dapat mengkaji atau mengamati dan mengetahui, apakah kegiatan, atau proses sebelumnya telah sesuai dengan rencana atau tidak.

Konselor sebagai tenaga professional dalam bidang bimbingan dan konseling (*guidance and counseling*) merupakan tenaga khusus yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri dalam berbagai aspek²⁰, diantaranya sebagai berikut :

1. *Congruence* Menurut pandangan Rogers, seorang konselor terlebih dahulu harus memahami dirinya sendiri. Antara pikiran, perasaan dan pengalamannya harus serasi. Konselor harus sungguh-sungguh menjadi dirinya sendiri, tanpa menutupi kekurangan yang ada pada dirinya.
2. *Unconditional positive regard* Konselor harus dapat menerima (*respect*) kepada klien walaupun dengan keadaan yang tidak dapat diterima oleh

²⁰Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling, (Jakarta:Kencana,2011), h. 32-33.

lingkungan. Rogers mengatakan bahwa setiap manusia memiliki tendensi untuk mengaktualisasikan dirinya ke arah yang lebih baik. Untuk itulah Konselor harus memberikan kepercayaan kepada klien untuk mengembangkan diri mereka.

3. *Empathy* Memahami orang lain dari sudut kerangka berpikirnya. Konselor harus dapat menyingkirkan nilai-nilainya sendiri tetapi tidak boleh ikut terlarut di dalam nilai-nilai klien. Empati sebagai kemampuan yang dapat merasakan dunia pribadi klien tanpa kehilangan kesadaran diri.

Menurut Jones, karakteristik Konselor²¹ diantaranya adalah :

- a) Pengetahuan mengenai diri sendiri Pengetahuan mengenai diri sendiri (*Self Knowledge*). Pengetahuan diri sendiri mempunyai makna bahwa Konselor mengetahui secara baik tentang dirinya, apa yang dilakukan, mengapa melakukan itu, masalah yang dihadapi, dan masalah yang terkait dengan konseling.
- b) Kompeten Kompeten adalah bahwa Konselor harus memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, sosial, dan moral sebagai pribadi yang berguna.
- c) Dapat dipercaya (*Trustworthiness*) Dapat dipercaya adalah bahwa Konselor tidak menjadi penyebab kecemasan bagi klien.
- d) Jujur (*Honesty*) Jujur (*Honesty*) adalah bahwa Konselor harus bersikap terbuka, autentik, dan asli. Sikap jujur ini penting bagi Konselor karena

²¹ <http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/7> di akses 7 November 2023.

kejujuran memungkinkan Konselor dapat memberi umpan balik secara objektif kepada klien.

- e) Kekuatan (*Strength*) adalah bahwa klien memandang Konselor sebagai orang yang tabah menghadapi masalah dan dapat menanggulangi masalah pribadi.
- f) Bersikap hangat Bersikap hangat adalah ramah, penuh perhatian dan memberikan kasih sayang. Konselor yang memiliki sikap hangat akan mempermudah klien untuk sharing dengan konselor sehingga klien mengalami perasaan nyaman.
- g) Sabar (*Patience*) adalah dengan melalui kesabaran Konselor dalam proses konseling dapat membantu klien untuk mengembangkan dirinya secara alami.

B. Peran Konselor Adiksi

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya, apabila seseorang melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran. Suatu peran paling tidak mencakup tiga hal berikut:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran merupakan suatu konsep perilaku apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi

- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial .²²

Pembahasan tentang peran konselor dalam literatur konseling kerap kali ditemukan bergandengan dengan pembahasan fungsi konselor. Bahkan, tidak jarang kedua istilah tersebut digunakan untuk menjelaskan maksud dan pengertian yang sama. Dalam pemikiran Wrenn, peran dengan fungsi konselor berbeda. Peran dikonseptualisasikan ke dalam suatu tujuan, sedangkan fungsi berarti proses. Konsep peran lebih ditekankan pada suatu bagian akhir yang dituju, sedangkan fungsi menegaskan kegiatan atau aktifitas dalam rangka pencapaian tujuan. Bagi Wrenn, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan dan perilaku yang dikaitkan dengan suatu posisi, sedangkan fungsi diartikan sebagai aktivitas yang ditunjukkan bagi suatu peran. Dan sedangkan menurut Corey menyatakan bahwa tidak ada satu pun jawaban sederhana yang mampu menerangkan bagaimana sebenarnya peran konselor yang layak.²³

Jadi yang dimaksud dengan peran adalah tugas yang merupakan tanggung jawab yang melekat pada seseorang sesuai dengan kedudukan, norma-norma yang berhubungan dengan tempat seseorang dalam masyarakat dan melaksanakan kewajibannya dengan baik.

²² Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006) h.18

²³ Mochamad Nursalim, Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Erlangga, 2015) h.78

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien.²⁴

Dan konselor merupakan warga negara Indonesia yang telah melewati pendidikan, training, yang berkaitan dengan ilmu konseling, terapi, perawatan penggunaan, penyalahgunaan, dan zat adiksi yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling dan tenaga profesional dalam pelayanan sosial masalah yang terjadi di dalam masyarakat. Konselor dalam istilah bahasa Inggris disebut *counselor* atau *helper* merupakan petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling (*counseling*). Dalam konsep *counseling for all*, di dalamnya terdapat kegiatan bimbingan (*guidance*), kata *counselor* tidak dapat dipisahkan dari kata *helping*. *Counselor* menunjuk pada orangnya, sedangkan *helping* menunjuk pada profesinya atau bidang garapnya. Jika konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, ia sebagai tenaga profesional.²⁵

Konselor adiksi adalah orang yang bertugas melaksanakan kegiatan rehabilitasi kecanduan atau keergantungan secara fisik dan mental terhadap suatu zat dan memiliki kompetensi dibidang kesehatan dan sosial yang mengkhususkan diri dalam membantu orang dengan ketergantungan narkotika,

²⁴ Namora Lumongga Lubis, Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik, (Jakarta: Kencana, 2013) h.21

²⁵ Hartono dan Boy Soedarma, Psikolog Konseling, h.35

psikotropika, dan zat adiktif lainnya²⁶. Untuk menjadi konselor adiksi, seseorang harus secara umum menyelesaikan berbagai program latihan yang meliputi berbagai hal mengenai ketergantungan beragam bahan kimia, psikologi, masalah hukum, berbagai tindakan yang ada agar individu dapat berjuang melawan adiksinya²⁷.

Dari uraian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa konselor adiksi adalah seorang tenaga ahli dan profesional yang memiliki kemampuan memberikan konseling atau masukan dan membantu perubahan perilaku resident/klien agar mampu hidup selaras.

C. Tugas-Tugas Konselor

Secara umum tugas konselor adalah bertanggung jawab untuk membimbing klien secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian di harapkan klien tersebut mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karier mereka di masa yang akan datang ketika individu tersebut terjun di masyarakat.²⁸

²⁶ Berita Negara Republik Indonesia, Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018, Tentang Penyelenggara Sertifikat Profesi Konselor Adiksi, h.4

²⁷ Ibid hal 36

²⁸ Fenti Hikmawati, Bimbingan Konseling, 2010, Jakarta : RajaGrafindo persada, Hal : 56

Adapun tugas konselor adalah sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling.
2. Mengumpulkan, menyusun, mengolah, serta menafsirkan data yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan.
3. Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen test psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian dan intelegensi untuk masing-masing klien.
4. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun individu (wawancara konseling).
5. Membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karier.

Tugas utama konselor yaitu selain menjadi pembimbing tetapi juga memperhatikan individu dan membantu menemukan jalan dalam pemecahan permasalahan residen agar residen mampu hidup selaras antara dunia dan akhiratnya. Seorang konselor bertanggung jawab penuh terhadap fungsi bimbingan dan memiliki keahlian khusus dalam bimbingan yang dikerjakannya.

Konselor berfungsi sebagai pembimbing untuk menuntun kearah prilaku yang tepat. Konselor membantu residen memahami prilaku yang tidak tepat. Membimbing residen ke arah mempelajari tingkah laku yang realistis dan bertanggung jawab serta mengembangkan “identitas keberhasilan”.

Membantu residen dalam membuat pertimbangan-pertimbangan nilai tentang tingkah lakunya sendiri dan dalam merencanakan tindakan bagi perubahan.²⁹

D. Tujuan Konseling

Menurut McLEOD tujuan dari kegiatan konseling³⁰ adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman. Adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional, mengarah kepada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih kontrol rasional ketimbang perasaan dan tindakan.
2. Berhubungan dengan orang lain. Menjadi lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan orang lain.
3. Kesadaran diri. Menjadi lebih peka terhadap pemikiran dan perasaan yang selama ini ditahan atau di tolak atau mengembangkan perasaan yang lebih akurat berkenaan dengan bagaimana penerimaan orang lain terhadap diri.
4. Penerimaan diri. Pengembangan sikap positif terhadap diri sendiri yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik diri dan penolakan.
5. Aktualisasi diri atau individu. Pergerakan ke arah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan Pencerahan. Membantu klien mencapai kondisi kesadaran spritual yang tinggi.

²⁹ Hirmaningsih dan Indah Darmayanti, Psikologi Konseling, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, Desember 2015), h.71

³⁰ Samsul Munir Amin, Bimbingan dan Konseling Islam (AMZAH, Jakarta, 2013), h.1

E. Pengertian Perilaku Menyimpang

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa tingkah laku itu sama artinya dengan perangai, kelakuan atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas seseorang yang didorong oleh unsur kejiwaan yang disebut motivasi.³¹

Tingkah laku manusia secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tingkah laku fisik dan tingkah laku psikologis. Tingkah laku fisik bersifat selalu dalam keadaan tetap, misalnya pada gerak refleks pupil pada mata manusia. Tingkah laku psikologis, dalam warna yang sama ruang yang sama belum tentu sama dan dapat berubah atau berbeda-beda.

Tingkah laku psikologis itu dibagi dalam enam ciri khusus, diantaranya :

1. Tingkah laku psikologis yang sifatnya "*modifiable*". Sifat ini menunjukkan bahwa tingkah laku sifatnya mudah berubah, mungkin karena adanya pengalaman, karena dalam proses belajar atau karena bertambahnya pengertian.
2. Tingkah laku yang bersifat "*differential*". Tingkah laku manusia berbeda dalam stimulus yang sama.
3. Tingkah laku yang bersifat "*inhibitible*" . tingkah laku yang ditahan atau ditekan. Tingkah laku demikian mungkin sesudahnya akan terjadi atau sama sekali tak terjadi tingkah laku.

³¹ Makmun Khairani, Psikolog, Psikologi Umum, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo),h,55-56

4. Tingkah laku yang bersifat “*delayable*”. Sifat ini pada prinsipnya sama dengan “*inhibitible*” tetapi pada “*delayable*” adalah penundaan tingkah laku (tindakan) menunggu saat yang tepat dan tingkah laku itu harus terjadi.
5. Tingkah laku yang bersifat “*variable*”. Tingkah laku akan bermacam-macam.
6. Tingkah laku yang bersifat “*intrograsi*”. Pada prinsipnya sifat ini menunjukkan kemampuan tingkah laku yang bermacam-macam, tetapi sifatnya merupakan satu-kesatuan. Misalnya, orang melihat tanda “*stop*” lampu merah, ia menghentikan kendaraan dengan remnya sementara matanya mengawasi sekeliling dan lain-lain.

J. P. Chaplin, dalam *Dictionary of Psychology*, mengisyaratkan adanya beberapa macam pengertian tingkah laku. Menurut Chaplin, tingkah laku merupakan sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau balasan yang dilakukan oleh organisme. Tingkah laku juga bisa berarti suatu gerak atau kompleks gerak gerik dan secara khusus tingkah laku juga bisa berarti suatu perbuatan atau aktifitas³².

Menurut Budiarjo, tingkah laku itu merupakan tanggapan atau rangkaian tanggapan yang dibuat oleh sejumlah makhluk hidup. Dalam hal ini, tingkah laku itu walaupun harus mengikutsertakan tanggapan pada suatu organisme, termasuk yang ada di otak, bahasa, pemikiran, impian-impian, harapan-harapan dan

³² Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 99.

sebagainya tetapi ia juga menyangkut mental sampai pada aktifitas fisik. Tingkah laku itu bukan saja aspek fisik semata, melainkan juga aspek psikis atau mental.³³

Perilaku yang bermasalah dalam pandangan Behavioris dapat dimaknakan sebagai perilaku atau kebiasaan-kebiasaan negatif atau perilaku yang tidak tepat, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Perilaku yang salah penyesuaian terbentuk melalui proses interaksi dengan lingkungannya. Artinya bahwa perilaku individu itu meskipun secara sosial adalah tidak tepat, dalam beberapa saat memperoleh ganjaran dari pihak tertentu.

³³ Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 99.

BAB III

Metodelogi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang biasa disebut *naturalistic inquiry* (ingkuiri alamiah). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data dimaksud meliputi wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota, dan catatan lainnya, termasuk di dalamnya deskripsi mengenai tata situasi.³⁴

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari lisan orang-orang dan perilaku yang diamati atau dalam hal ini pendekatan diarahkan pada latar belakang objek dan individu tersebut secara holistik.³⁵ Berbeda halnya dengan pendapat hadari nawawi dan martini hadari bahwasanya metode deskriptif diartikan sebagai produser atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual.³⁶

³⁴ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. 1; Bandung: CV. Pustaka Setis, 2002), h. 61.

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 3.

³⁶ Hadari Nawawi, Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Cet, II; Yogyakarta: Gadjaja Mada University Press, 1995), h. 67.

Berdasarkan sudut pandang di atas, penelitian kualitatif dalam skripsi ini bertujuan untuk menggali suatu fakta, kemudian menjelaskan berbagai realitas yang peneliti lakukan sebagai pengamat. penelitian tersebut hanya mengklasifikasikan perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi, kemudian menemukan wawasan yang baru. Ketika terus mengalami reformulasi ditemukan informasi baru di bidang-bidang yang berkaitan dengan Peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident (IPWL Dharma Wahyu Isani Cabang Rejang lebong.

B. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat memperoleh data untuk variabel yang dipermasalahkan.³⁷ Jadi subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan, respon dan informasi terkait data yang diperlukan oleh peneliti, serta, masukan kepada peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung. Subjek adalah “sebagian atau objek yang akan diteliti”. Pada penelitian, format Data dan Sumber Data studi kasus, yang perlu dijelaskan didalam usulan/rancangan penelitian.³⁸ Subjek penelitian ini adalah para staff/konselor yang ada di Lembaga tersebut.

Objek Penelitian adalah yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁹

Penelitian Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Peran Konselor Adiksi Dalam Perubahan Prilaku Resident (IPWL Dharma Wahyu

³⁷ Suharsismi,Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 129

³⁸ *Ibid*, h. 165

³⁹ *Ibid*, h. 59.

Insani Cabang Rejang Lebong.

C. Sumber Data

Menurut SuharsimiArikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan peneliti yang berupa fakta. Jadi data dapat diartikan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi itu sendiri merupakan pengolahan suatu data yang dapat dipakai untuk suatu keperluan.⁴⁰ Terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sumber data tersebut adalah:

Sumber data dalam penelitian ini di klasifikasi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.⁴¹Sumber data primer dalam penelitian ini adalah residen dan konselor adiksi sebagai informan kunci di IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang terdahulu terkumpulkan dan dilaporkan oleh orang dari luar peneliti sendiri di peroleh dari bahan perpustakaan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, internet, laporan dan dokumentasi.⁴² Sumber data sekunder yang

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), h. 143

⁴¹S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 143

⁴²S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 143

dimaksud terdiri dari pustaka yang memiliki relevansi dan menunjang penelitian, yang diperoleh untuk mendukung sumber data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang. Oleh sebab itu observasi hendaknya dilakukan oleh orang yang tepat. Dalam pelaksanaannya observasi peneliti menggunakan metode observasi langsung, yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap obyek yang diteliti.⁴³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident.

b) *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang mendukung pada penelitian ini. Dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula, secara langsung dengan tatap muka

⁴³Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Transito, 1994), hlm. 162

(*face to face relationship*) antara di pencari informasi dengan sumber informasi (antara peneliti dengan responden) dan dilaksanakan secara sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident.

a) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis dan dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁴⁴ Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Pada dasarnya, dokumentasi digunakan untuk memperkuat penelitian agar dapat lebih dipercaya.

D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data tersebut. Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka hasil data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan jenis datanya dalam keadaan sebenarnya dengan tidak merubahnya dalam bentuk simbol atau bilangan. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode deskriptif analisis non statistik, dimana setelah

⁴⁴Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika), h. 115

memperoleh data dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data tersebut dikumpulkan lalu disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisis dengan cara berfikir induktif, yaitu teknik analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam reduksi data ini peneliti selalu berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, yaitu penemuan sesuatu yang baru sehingga merupakan proses berfikir sensitif dan membutuhkan wawasan yang mendalam.
2. Display Data, yaitu penyajian data penelitian dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat narasi dan bentuk penyajian data yang lain sesuai dengan sifat data itu sendiri.
3. Konklusi dan Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang disandarkan pada data dan bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diambil itu kredibel.⁴⁵

Analisis metode ini peneliti gunakan untuk menganalisis data yang telah diinterpretasikan sehingga ditemukan suatu kesimpulan yang lebih komprehensif atas Pran Konselor Konselor Adiksi Dalam Perubahan Prilaku Resident(IPWL Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong).

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 245-252.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Objek Penelitian

4.1 Gambar Gedung Yayasan DWIN



1. Sejarah singkat berdirinya Yayasan DWIN Cabang Rejang Lebong

Berdiri atau definisinya Dharama Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong pada tahun 2016 yang merupakan perkembangan dari Dharama Wahyu Insani. Sebagai pusat kegiatan Rehabilitasi. Dimana saat itu mempunyai 22 klien laki-laki rawat inap dan 11 klien perempuan. Untuk klien laki-laki dan perempuan terpisah dengan tempat yang berbeda.⁴⁶

Resident yang di rumah facility berupa kiriman dari Polres, Bapas, BNNP/BNNK Bengkulu dan atau permintaan klien sendiri atau kiriman keluarga dan orang tua. Dharama Wahyu Insani ini di pilih dianggap memiliki suatu problem cara mengubah perilaku resident dan peran konselor adiksi dalam mengembalikan

⁴⁶ Dokumentasi Yayasan Dharma Wahyu Insani 2023.

ke normal kembali dan Dharama Wahyu Insani ialah salah satu yang bernaungan di bawah Kementerian Sosial (KEMENSOS).

Dharma Wahyu Insani atau dikenal dengan rumah Malle merupakan yayasan yang beralamat di Jl. SGO No. 01. RT/03. RW/01 Kel. Dwi Tunggal Curup Rejang Lebong dengan adanya Yayasan Dharama Wahyu Insani menjadi suatu yang menjadikan perubahan prilaku yang buruk menjadi normal kembali atau lebih baik karenanya yayasan ini sangatlah penting bagi PEMDA setempat.

2. Kondisi Objektif Wilayah

Dharma Wahyu Insani terletak di kecamatan curup yang beralamat di Jl. SGO No. 01. RT/03. RW/01 Kel. Dwi Tunggal Curup Rejang Lebong.⁴⁷

4.1 Tabel Letak Geografis Dharma Wahyu Insani

- | |
|---|
| <ul style="list-style-type: none">a. Sebelah Timur berbatas dengan sawah Pak Pirdaus.b. Sebelah Barat berbatas dengan Kebun Pak Sutrisno.c. Sebelah Utara berbatas dengan rumah Pak Dedeng Supriatna.d. Sebelah Selatan berbatas dengan dengan Jalan SOG . |
|---|

Sumber: Buku profil Yayasan Dharma Wahyu Insani

⁴⁷ Dokumentasi Yayasan Dharma Wahyu Insani 2023.

4.2 Gambar Peta Wilaya Rejang Lebong



3. Visi dan Misi

VISI

Dwin Foundation memiliki keinginan dan tekad untuk memberikan edukasi pelatihan dan keterampilan dengan rasa kasih tanpa pilih kasih terhadap semua penyalahguna narkoba yang hakikatnya menampung dan memberikan pelayanan bagi korban penyalahguna narkoba untuk tidak menggunakan atau menyalahgunakan narkoba kembali dan mempersiapkan pecandu/klien mampu kembali berperan dalam masyarakat dan mampu untuk produktif.

MISI

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang adiksi.
2. Mendukung program pemerintah Indonesia Tanpa Narkoba.
3. Memberi bimbingan edukasi kepada lapisan masyarakat dan khususnya generasi mudah terhadap bahaya narkoba.
4. Meningkatkan bimbingan dan pembinaan “*vocational*” terhadap korban penyalahgunaan narkotika.
5. Meminimalisir angka kematian, penularan dan diskriminasi ODHA.
6. Mewujudkan generasi mudah tanpa narkoba.
7. Mensinergikan nilai dan budaya Indonesia didalam pelaksanaan program.⁴⁸

4. Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga

- a. Tugas Pokok Lembaga Rehabilitasi Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.⁴⁹

Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong mempunyai tugas melaksanakan rehabilitasi terhadap penyalahguna atau pecandu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, fasilitasi pengembangan metode rehabilitasi dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia di bidang rehabilitasi, serta pelayanan wajib lapor.

⁴⁸ *Sumber Profil Yayasan Dharam Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong, 2023, h. 6*

⁴⁹ *Sumber Profil Yayasan Dharam Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong, 2023, h. 7*

- a. Fungsi Lembaga Rehabilitasi Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong.
1. Penyusunan perencanaan, program, dan anggaran lembaga rehabilitasi.
 2. Pelaksanaan pelayanan kegawat daruratan medik terhadap penyalahguna narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
 3. Pelaksanaan pelayanan poliklinik umum dan spesialisik, apotek, serta pemeriksaan penunjang medik lainnya.
 4. Pelaksanaan detoksifikasi terhadap penyalahguna dan/atau pecandu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
 5. Pelaksanaan pelayanan terapi psiko edukasi dan psiko sosial termasuk metode *therapeutic community* terhadap penyalahguna dan/atau pecandu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
 6. Pelaksanaan pemberian pengetahuan dasar tentang adiksi kepada penyalahguna dan/atau pecandu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
 7. Pelaksanaan pemberian dan penyiapan keterampilan terhadap penyalahguna dan/atau pecandu narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.

8. Pelaksanaan *asesment* persiapan program rehabilitasi dan pasca rehabilitasi bagi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
9. Pelaksanaan pembekalan untuk persiapan kembali ke dalam masyarakat dan keluarga bagi penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
10. Pelaksanaan persiapan pemantauan pemulihan penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.
11. Pelaksanaan pengkajian metode rehabilitasi guna peningkatan efektifitas dan efisiensi proses rehabilitasi.
12. Penerimaan wajib lapor penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya serta pelayanan bantuan saksi ahli medis.
13. Fasilitasi penyelenggaraan peningkatan kompetensi dan praktek pengkajian dan penelitian pelayanan rehabilitasi medis dan sosial termasuk di dalamnya modifikasi penerapan metode *therapeutic community* dan metode penunjang lainnya untuk petugas.
14. Pelaksanaan pemberian bantuan informasi dalam rangka pemutusan jaringan peredaran gelap narkoba berdasarkan hasil *asesment* terhadap penyalahguna dan/atau pecandu narkoba, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya.

15. Pelaksanaan penyelenggaraan database yang *up to date* di lingkungan lembaga rehabilitasi.
16. Pelaksanaan ketatausahaan dan rumah tangga lembaga rehabilitasi.
17. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan perencanaan, program, dan anggaran lembaga rehabilitasi.

Format Daily Schedule Activity

Jadwal keseharian resident dalam menjalani program di Yayasan Dharma Wahyu Insani yang sudah tersusun secara terstruktur dan bersifat fleksibel. Tujuannya adalah konselor membantu perubahan perilaku resident sehingga membentuk suatu perilaku yang baik dan sehat bagi seorang resident.⁵⁰

1. Shalat subuh

Merupakan kewajiban bagi seorang resident yang beragama Islam. Selain kewajiban juga adalah merupakan suatu culture yang berlaku serta wajib untuk dijalankan untuk membentuk suatu pondasi yang kuat dari segi spiritual.

2. Sleep back

Melanjutkan tidur yang bertujuan untuk mengistirahatkan fisik, mental serta pikiran agar lebih segar dan siap untuk menjalani schedule yang akan di jalankan.

⁵⁰ Sumber Profil Yayasan Dharam Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong, 2023, h. 9

3. *Wake up, personal time (membersihkan dan merapikan kamar tidur)*

Bangun dari tidur untuk menjalankan aktivitas harian, selanjutnya resident membersihkan dorm masing masing. Tujuannya adalah untuk memelihara kebersihan dorm serta memupuk rasa *sense of belonging* terhadap lingkungan.

4. *Wash up, double check personal things*

Mandi pagi yang dilakukan dan bersifat wajib bagi seluruh resident agar tubuh lebih segar dan bersih untuk menjalani *activity* yang ada. *Double check* personal item bertujuan untuk memelihara *rasa sense of belonging* terhadap segala sesuatu barang pribadi masing masing resident serta menjaga kerapian nya.

5. *Take floor*

Keseluruhan dari family sudah ada di *floor* dan siap menjalani *activity* dengan segala responsible serta fungsi nya masing masing.

6. *Personal time (department)*

Bertujuan untuk mempersiapkan rumah agar tetap terlihat *Pride and Quality* serta menimbulkan rasa nyaman bagi tiap resident.

7. *Breakfast*

Sarapan pagi bersama sama di meja makan sebelum memulai *activity* harian yang bertujuan untuk menambah energi agar fokus dalam menjalani hari.

8. *Opening Rumah house*

Tanda bahwa rumah telah di buka dimana *Staff on duty* disertai oleh *leader of The day* melakukan *double check* pada tiap department yang ada untuk memastikan dalam keadaan *Pride and Quality*.

9. *AM Meeting*

Sebuah *tools of the* Rumah male yang bersifat sakral dilakukan sebelum menjalani hari yang mana morning meeting itu sendiri membahas *issue* dalam rumah, *feeling* masing masing resident, *announcement, awareness, awareness board, personal pull up* dan *intra pull up* yang semuanya dilakukan dalam *first half*. Dalam *second half* resident diberikan kesempatan untuk sedikit mengendurkan ketegangan setelah mengikuti *first half* dengan mengadakan *news, reading, weather forecaster, serta re song*. Dalam morning meeting juga dilakukan pengangkatan *issue-issue* negative yang ada dan mengangkat suggest konsep yang berupa *Theme Of The Day* sebagai acuan nilai yang ingin dituju dalam satu hari kedepan.

10. *Job function*

Resident menjalankan tugas untuk membersihkan rumah serta department masing masing yang tujuannya selain untuk menimbulkan rasa *sense of belonging* terhadap apa yang telah dipercayakan untuk dijaga kebersihannya, juga sebagai

pengaplikasian untuk meningkatkan rasa tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap resident.

11. Orientasi Group

Group yang bertujuan untuk mengenalkan aturan dan tata tertib, *do and don't* dalam rumah, serta pengenalan program. Dalam group ini juga di jelaskan mengenai apa isi dari buku panduan program dan bagaimana cara pengaplikasiannya yang diikuti oleh all resident yang ada di rumah.

12. *Religi session*

Merupakan kewajiban dan *culture* dalam rumah bagi setiap resident untuk menjalankan tanggung jawab sebagai umat beragama.

13. *Lunch*

Makan siang setelah setengah hari beraktivitas yang bertujuan untuk menambah kekuatan fisik guna menjaga kestabilan tubuh serta mempersiapkan tubuh untuk setengah hari ke depan.

14. *Group*

Suatu bentuk *transfer knowledge* baik itu berbentuk intelektual input maupun berupa sarana *release feeling* dan lain lain.

15. *Religi session*

Merupakan kewajiban dan *culture* dalam rumah bagi setiap resident untuk menjalankan tanggung jawab sebagai umat beragama.

16. Seminar

Suatu bentuk *transfer knowledge* serta intelektual input bagi resident yang dapat menjadi bekal bagi seorang resident untuk dapat mempertahankan *recovery* nya nanti.

17. Recreation hour

Waktu yang diberikan agar resident dapat sedikit mengistirahatkan fisik serta pikiran setelah melewati setengah hari menjalani aktivitas yang padat dan melelahkan. Dalam masa ini dapat diisi dengan *reading session, music session, tv session* ataupun dengan *sport activity*, salah satu bentuk *management burn out*.

18. Sessi

Suatu *tools* dalam rumah yang diberikan sebagai sarana dimana berisikan teguran yang diberikan terhadap resident yang menyalahi aturan dan norma yang berlaku dalam rumah melalui *group therapy (personal pull up, intra pull up, first session, second session,)*.

19. Dinner

Makan malam yang dilakukan oleh semua resident secara bersama-sama yang bertujuan untuk menambah energi serta menjaga kestabilan kondisi tubuh.

20. *Closing department*

Merapikan kembali masing masing department agar tetap dalam keadaan *Pride and Quality* serta *tidy and clean* sebelum *curfew*.

21. *Wrap up / Relection*

Suatu sessi penutup hari yang dimana di dalam nya merupakan evaluasi dan *feedback* secara keseluruhan mengenai jalan nya hari yang sudah dilewati.

22. *Feet off the floor dan curfew*

Waktu dimana seluruh resident meninggalkan *floor / main* Rumah male untuk kembali ke *dorm* masing masing untuk beristirahat setelah seharian penuh menjalani aktivitas yang padat dan melelahkan serta untuk mempersiapkan diri untuk menjalani aktivitas keesokan hari nya.

23. *Closing house*

Tanda penutupan rumah untuk hari yang bersangkutan yang dilakukan oleh *staff on duty* beserta *leader of the day*. Yang dilakukan adalah *double check* semua lampu, pintu, jendela, department dalam keadaan *off*.

5. Karakteristik informan

4.2 Tabel Profil Informan

NAMA	D.O.A	FUNSIONAL
Elda Eka Sari, S. Sos	2 Tahun	Konselor
Agus Hardiansyah,s.pd.i	2 Tahun	Konselor
Rendi Aryanto	4 Tahun	Konselor

Sumber : Hasil Wawancara Penelitian

Jadi, pada penelitian ini terdapat tujuh orang informan, yang dimana jawabannya mempunyai peran penting dalam proses penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan terhadap peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident dan alur layanan rehabilitasi yang dilakukan konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident.

B.Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan data yang berkaitan dengan Peran Konselor Adiksi Dalam Perubahan Perilaku Resident(IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong).

Peran Konselor adiksi dalam penanganan korban Zat Adiksi yaitu sebagai sahabat, sebagai, pendamping sebagai motivator dan sebagai pembimbing. Sedangkan Aktifitas Konselor dalam penanganan korban Zat Adiksi membutuhkan proses pemulihan yang meliputi asesmen, konseling, dan monitoring. Pada tahap melakukan asesmen, konselor terlebih dahulu mengumpulkan informasi, sehingga konselor bisa menetapkan model penanganan yang seperti apa untuk resident.

Setelah itu, konselor melakukan konseling yang merupakan aktifitas konselor dalam penanganan korban Zat Adiksi atau yang biasa di sebut dengan resident agar bisa pulih dan hilang dari ketergantungannya, dan yang terakhir melakukan monitoring yang merupakan pemantauan oleh konselor untuk memeriksa kondisi korban Zat Adiksi.⁵¹

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari data lapangan gunanya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Hasilnya sebagai berikut :

1. Alur Layanan Rehabilitasi Atau Tahap-Tahap Rehabilitasi

Peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tahap-tahap rehabilitasi di Yayasan Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong melakukan asesmen awal. Asesmen awal yaitu, asesmen yang dilakukan pada saat resident berada pada tahap awal rehabilitasi, umumnya dilakukan pada dua sampai empat minggu pertama. Asesmen awal umumnya dapat diselesaikan dalam dua sampai tiga minggu pertemuan. Pada beberapa pasien dengan kondisi fisik baik dan sikap yang kooperatif, asesmen bahkan dapat diselesaikan dalam sekali pertemuan. Maka dari itu peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada konselor adiksi di Yayasan DWIN Cabang Rejang Lebong. Seperti yang di utarakan oleh bapak Rendi Aryanto sebagai berikut:

"Mengetahui bagaimana kondisi pasien atau resident dan menentukan langkah selanjutnya. Intake tahap kontrak social dimana pihak keluarga dan konselor setuju/sepakat untuk memasukan resident ke tempat rehabilitasi. Observasi tahap ini resident ini dimasukan keruang observasi untuk mengetahui tingkat dosis obat-obat terlarang yang telah di gunakan selama 14 hari dipantau

⁵¹ Sumber Profil Yayasan Dharam Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong, 2023, h. 10

*oleh konselor. Assessment merupakan suatu tindakan penilain untuk mengetahui kondisi resident akibat penyalahgunaan Zat Adiksi yang meliputi aspek medis atau aspek social.*⁵²

Untuk menemukan data yang lebih valid mengenai Alur Layanan Rehabilitasi Atau Tahap-Tahap Rehabilitasi tahap awal. Maka dari itu peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada konselor adiksi di Yayasan DWIN Cabang Rejang Lebong. Seperti yang di utarakan oleh bapak Agus Hardiansyah sebagai berikut:

*“Tahap awal yang kami lakukan sebagai konselor adiksi melakukan assessment, assessment ini untuk menentukan besar masalah yang ada pada resident ini dimana hasil asesmen ini merupakan dasar untuk menentukan diagnosis serta intervensi atau rencana terapi yang sesuai untuk individu yang bersangkutan atau secara umum asesmen suatu proses mendapatkan informasi resident secara komprehensif baik pada saat resident memulai program, selama menjalani program, sehingga selesai mengikuti program. Kami sebagai konselor adiksi disini dalam perubahan perilaku resident di rumah rehabilitasi ini ialah dengan adanya program-program therapeutic community (TC), confrontation (Teguran secara Langsung), melakukan seminar per fase, serta melakukan konsultasi ke dokter Psikolog, group Seminar, Konsling, dan menjalankan semua program-program dan dapat memahami program dan isi rumah rehabilitasi male.”*⁵³

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada hari Senin 29 Mei 2023, peran konselor disini sebagai pembimbing resident dalam perubahan perilaku resident, tugas konselor disini membimbing konselor selama 24 jam ,terdapat 8 konselor dan 3 keamanan, kalau untuk *duty* atau bertugas ada jadwal tapi kalau untuk bimbingan ke resident itu setiap hari karna itu kebutuhan resident kalau konseling itu sendiri

⁵² Rendi Aryanto wawancara dengan konselor adiksi tanggal 30 Mei 2023

⁵³ Agus Hardiansyah, wawancara dengan konselor adiksi tanggal 30 Mei 2023

tidak terjadwal minimal seminggu sekali untuk melakukan konseling ke pada resident masing-masing, konselor dan resident dalam menjalankan program-program di rumah rehabilitasi male ini setiap hari dilaksanakan tanpa ada waktu luang dari jam ke jam dan di isi dengan jadwal yang telah ada, konselor sebagai pembimbing resident dan resident melaksanakan program-program yang telah ada di rehabilitasi male ini.

Penanganan di sini dengan menerapkan program yang sudah ada di Yayasan dharma wahyu insani, program rawat inap selama 6 bulan, dan di bagi 3 tahap, bulan pertama penyembuhan fisik, setelah itu empat bulan pembentukan karakter, yang bulan terakhir yaitu tahap sosialisasi, di tahap penyembuhan fisik itu kalau boleh saya jelaskan singkat itu pokoknya pada penyembuhan fisik mereka, pecandu ini pola tidurnya kacau, terus pola hidupnya juga berantakan semuanya, empat bulan selanjutnya mengikuti program untuk penyembuhan resident dan tahap terakhir mereka mulai di ajak bersosialisasi.

Selain itu peneliti juga bertanya tentang tahap-tahap rehabilitasi di Yayasan Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong rencana terapi. Pada sebagian besar resident, terapi yang dibutuhkan umumnya berkaitan dengan terapi rehabilitasi masalah perubahan perilaku resident. Namun mereka juga membutuhkan terapi-terapi terkait lainnya, seperti misalnya konseling keluarga, pelatihan vokasional, pelatihan menjadi orang tua yang efektif, dan lain-lain. Seperti yang di utarakan oleh ibu Eka Sari sebagai berikut:

“Kebanyakan resident disini belum bisa menerima keadaan disini karena kebanyakan resident ini tangkapan BNN dan di antar oleh orang tua supaya bisa merubah perilaku normal Kembali atau lebih baik, otomatis resident ini belum bisa menerima keadaan di sini karena bukan keinginan mereka sendiri, jadi sebelum

resident itu join program kita melakukan assessment yaitu mendefinisikan permasalahan yang di alami resident ,dari permasalahan yang di ketahui nanti baru kami buat treatment plant atau rencana rawatan jadi rencana rawatan itu di buat berdasarkan kebutuhan si resident jadi seperti itu kita cuman menjalankan treatment plant yang sudah kita buat. ”⁵⁴

Untuk menemukan data yang lebih valid mengenai Alur Layanan Rehabilitasi Atau Tahap-Tahap Rehabilitasi rencana terapi. Maka dari itu peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada konselor adiksi di Yayasan DWIN Cabang Rejang Lebong. Seperti yang di utarakan oleh bapak Rendi Aryanto sebagai berikut:

“Membuat treatment plant itupun kita diskusi dengan resident apasih yang dibutuhkan resident saat ini,” misalkan resident ini mengalami penyakit gatal misalkan berarti dia butuh berobat penyakit gatal ya kita antar resident ini konsul ke puskesmas”, terus kita lihat resident ini mempunyai prilaku negatif ,apa prilaku negatif resident ini “misalkan malas jadi untuk memangkas isu malas itu apa yang harus kita lakukan” jadi itu semua tugas konselor seperti itu jadi setep by step jadi yang kita pokuskan terlebih dahulu penyakit medis sama penyakit kecanduanya.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan Alur Layanan Rehabilitasi Atau Tahap-Tahap Rehabilitasi di Yayasan DWIN Cabang Rejang Lebong. Rawat inap/Rawat jalan Program ini di tentukan setelah mengetahui kondisi resident yang harus di lakukan konselor menentukan apa resident ini harus di rawat inap atau hanya rawat jalan. Orientasi merupakan residet mulai menjalankan program-program yang ada di rehablitasi male. *Case conferens* (menentukan tingkahlaku resident). *Treatment plan*, konseling adiksi pemberian bimbingan dengan pengarahan dari seorang konselor. *Monthly report* (laporan

⁵⁴ Elda Eka Sari wawancara dengan konselor adiksi tanggal 30 Mei 2023.

⁵⁵ Rendi Aryanto wawancara dengan konselor adiksi tanggal 30 Mei 2023

bulanan). *Family* dialog yakni konselor diskusi dengan keluarga resident dan juga bersama resident. Evaluasi (hasil dari keseluruhan). *Discharge* yakni mengeluarkan resident dari rehabilitasi karena sudah menyelesaikan program-program. *After care* ini program paska rehab kementrian.

Untuk dinyatakan lulus, selain sudah menyelesaikan semua program yang kita sediakan, kita lihat juga gimana sikap mereka selama di sini. Mereka masih egois nggak, peduli sama yang lain nggak, udah peka apa belum, mau nolong anak-anak baru gitu lah. Biasanya penilaian dari kita, dan ke keluarga akan kita sampaikan, sampai selesai pun akan kita sampaikan kalau resident ini sudah selesai program, tapi punya kelemahan di bagian A, jadi tolong diperhatikan ekstra di bagian tersebut. Cara penanganannya seperti ini, jadi akan kita sampaikan semuanya ke keluarga. Jadi nanti kalau semisal terjadi sesuatu hal atau butuh konseling lanjutan bisa hubungi kami. Kami siap.

Berdasarkan data yang di peroleh selama observasi dan wawancara maka tergambar tahap- tahap yang di lakukan konselor, sebelum resident itu *join* program melakukan *assessment* terlebih dahulu yaitu mendefinisikan permasalahan yang di alami resident, dari permasalahan yang di ketahui nanti baru di buat *treatment plant* atau rencana rawatan jadi rencana rawatan itu di buat berdasarkan kebutuhan si resident jadi seperti itu cuman menjalankan *treatment plant* yang sudah di buat, membuat *treatment plant* itu pun diskusi dengan resident apasih yang dibutuhkan resident saat ini, ”misalkan resident ini mengalami penyakit gatal misalkan berarti dia butuh berobat penyakit gatal konselor mengantar resident ini konsul ke puskesmas”, terus dilihat dari resident ini mempunyai perilaku negatif,

apa perilaku negatif resident ini “misalkan malas jadi untuk memangkas isu malas itu apa yang harus kita lakukan” jadi itu semua tugas konselor seperti itu jadi *step by step* jadi yang kita fokuskan terlebih dahulu penyakit medis sama penyakit kecanduannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan Alur Layanan Rehabilitasi Atau Tahap-Tahap Rehabilitasi di Yayasan DWIN Cabang Rejang Lebong. Rawat inap/Rawat jalan Program ini di tentukan setelah mengetahui kondisi resident yang harus di lakukan konselor menentukan apa resident ini harus di rawat inap atau hanya rawat jalan .Orientasi merupakan resident mulai menjalankan program-program yang ada di rehablitasi male. *Case conferens* (menentukan tingkahlaku resident). *Treatment plan*, konseling adiksi pemberian bimbingan dengan pengarahan dari seorang konselor. *Monthly report* (laporanbulanan). *Family dialog* yakni konselor diskusi dengan keluarga resident dan juga bersama resident. Evaluasi (hasil dari keseluruhan). *Discharge* yakni mengeluarkan resident dari rehabilitasi karena sudah menyelesaikan program-program. *After care* ini program paska rehab kementrian.

Untuk mengatasi permasalahan resident konselor adiksi membuat *treatment plan* sesuai kebutuhan resident untuk mempermudah konselor dalam perubahan perilaku resident ke nolmal kembali atau lebih baik, *treatment plan* dibuat konselor dan diskusi dengan resident.

2. Peran Konselor Adiksi Dalam Perubahan Prilaku Resident (IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong)

Peran Konselor dalam penanganan korban Zat Adiksi yaitu motivator dan sebagai pembimbing. Sedangkan Aktifitas Konselor dalam penanganan korban Zat Adiksi membutuhkan proses pemulihan yang meliputi melakukan pendamping, melakukan asesmen, melakukan konseling, melakukan monitoring, melakukan home visit, dan melakukan konseling.

Pertama, Peran konselor adiksi dalam perubahan prilaku resident yang pertama sebagai motivasi resident dalam peroses pemulihan resident. Motivasi konselor sangat berperan penting dalam pemulihan resident dari ketergantungan Zat Adiksi, pemulihan resident ketergantungan Zat adiksi bukanlah hal yang paling mudah untuk dilakukan sangat dibutuhkan keinginan yang kuat dari dalam dan dari luar diri resident, dengan cara melepaskan diri dari jeratan penyalahgunaan sehingga menjadi ketergantungan Zat Adiksi pemulihan resident bukanlah hal yang tidak mungkin untuk dilakukan, pemulihan bisa dilakukan dengan motivasi. Konselor melaksanakan aktivitasnya sebagai aspek-aspek motivasi untuk pemulihan, sebagai berikut :

a. Menggerakkan

Menggerakkan, bahwa motivasi konselor merupakan salah satu cara untuk menimbulkan kekuatan dengan mendorong resident dalam peroses pemulihan resident memfasilitasi program rehabilitasi. Sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Agus Hardiansyah, bahwa :

*“Metode konseling individu bisa memfasilitasi mereka untuk mengeluarkan semua luka batinnya, mengeluarkan unek-uneknya soalnya kenapa bisa jadi pecandu karena menutupi rasa gak nyamannya, dengan pake dia bisa menutupi rasa gak nyamannya menurut dia saat itu, tapi kan itu hanya sementara, kita konselingin gimana sih menutupi rasa gak nyaman supaya bertahan lama, kita cari jalan keluarnya yang bagus”.*⁵⁶

Hal ini juga dikatakan oleh bapak Rendy Adevio konselor adiksi (IPWL DWIN Cabang Rejang Lebong) sebagai berikut:

*“Konseling sih yang paling banyak, kalo yang rutinitas tinggi itu metode konseling individu sebagai intinya, kita kan ada konselor static namanya itu konselor yang bertanggung jawab penuh terhadap resident, dan sarana pemulihan di Yayasan ini memiliki program-program yang bagus, seperti religi, hiburan, konseling, materi-materinya itu secara program, dan kita bersedia 24 jam.”*⁵⁷

b. Mengarahkan

Mengarahkan, bahwa motivasi menyediakan orientasi tingkah laku yang diharapkan pada tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Agus Hardiansyah, bahwa :

*“Yang pertama pasti ngambil hatinya dulu, ngambil trassnya dulu kepercayaannya dulu, percaya gak sih sama kita kalo orang itu gak percaya sama mau kita dimasukin apa pun pasti gak nerima. Lihat background dia juga gimana latar belakangnya kalo orang yang sensitifan kita juga pelan-pelan kalo orangnya terbuka kita gak langsung percaya, soalnya kan pecandu banyak bohongnya lebh ke gengsi takut direndahkan oleh orang lain”.*⁵⁸

⁵⁶ Agus Hardiansyah, wawancara dengan konselor adiksi tanggal 29 Mei 2023.

⁵⁷ Rendy Aryanto wawancara dengan konselor adiksi tanggal 29 Mei 2023

⁵⁸ Agus Hardiansyah, wawancara dengan konselor adiksi tanggal 29 Mei 2023.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa konselor sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi untuk pemulihan dengan cara memberikan layanan konseling (individual) secara efektif, konseling tersebut konselor dapat menggerakkan resident untuk melepaskan diri dari situasi masalahnya, bahwa konselor senantiasa berperan penting memberikan hal-hal positif untuk dikembangkan dengan memotivasi agar klien merasa berharga dan mempunyai masa depan.

Kedua, Peran konselor adiksi sebagai pembimbing dalam proses menjalankan program rehabilitasi penyembuhan resident. Konselor adiksi mengajarkan resident untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan lingkungannya, dalam proses pembimbingan konselor menggunakan metode TC dan bimbingan konseling.

a. Metode *Therapeutic community (TC)*

Metode *Therapeutic community (TC)* tujuan utamanya untuk menolong resident agar mampu kembali ke tengah masyarakat dan dapat kembali menjalani kehidupan yang produktif. Seperti yang diutarakan oleh bapak Agus Hardiansyah sebagai berikut:

*“sekelompok orang dengan masalah yang sama, mereka berkumpul untuk saling bantu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.”*⁵⁹

Hal ini juga dikatakan oleh bapak Rendy Adevio konselor adiksi (IPWL DWIN Cabang Rejang Lebong) sebagai berikut:

⁵⁹ Agus Hardiansyah, wawancara dengan konselor adiksi tanggal 29 Mei 2023.

“metode pemulihan yang dilakukan dalam komunitas yang memiliki permasalahan cenderung sama dan memiliki tujuan sama yaitu untuk menolong diri sendiri serta menolong orang lain yang memiliki permasalahan sama sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari negatif beralih kearah tingkah laku yang positif.”⁶⁰

Berdasarkan data dan hasil wawancara TC sebagaimana telah dijabarkan diatas yaitu merupakan perkumpulan orang-orang yang memiliki permasalahan yang sama, berkumpul untuk saling membantu dan mengatasi masalah yang dihadapinya, TC menciptakan kesembuhan lewat perubahan persepsi dan penemuan diri yang mendorong pertumbuhan dan perubahan.

Teori yang mendasari metode TC adalah pendekatan behavioral dimana berlaku sistem *reward* (penghargaan/ penguatan) dan *punishment* (hukuman) dalam mengubah suatu perilaku.⁶¹

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai peran konselor adiksi dalam perubahan prilaku resident IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong. Maka dari itu peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada konselor adiksi Yayasan DWIN.

Dalam memperoleh informasi tentang sub fokus di atas, dibuat beberapa pertanyaan sebagai pedoman wawancara sebagai berikut: Melakukan Konseling

⁶⁰ Rendi Aryanto wawancara dengan konselor adiksi tanggal 29 Mei 2023

⁶¹ Ardani, Irfan, and Heti Sri Hari Cahyani. "Efektivitas Metode Therapeutic Community Dalam Pencegahan Relapse Korban Penyalahguna Napza Di Panti Sosial Pamardi Putra Galih Pakuan Bogor Tahun 2017, h. 71

b. Bimbingan Konseling

Selain itu peneliti juga bertanya tentang Peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident di Yayasan DWIN Cabang Rejang Lebong dalam melakukan Konseling. Tujuan dilakukannya konseling adalah membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan perasaan, emosi, sosial, dan perilaku. Seperti yang di utarakan oleh bapak Agus Hardiansyah sebagai berikut:

“Bahwa resident yang telah diberikan pendamping setelah melewati program detoksifikasi maka sudah boleh melakukan konseling. Konseling disini bertujuan untuk membantu resident dalam memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Resident yang berada di Yayasan DWIN memiliki jadwal konseling minimal satukali dalam satu minggu, tetapi jika resident mau melakukan konseling lebih dari satu kali dalam satu minggu maka itu tidak menjadi masalah, karena konseling bertujuan untuk memberikan solusi dalam menyelesaikan masalah resident sehingga klien dapat kembali tenang dan semangat dalam menjalankan proses rehabilitasi. Contohnya resident yang sangat rindu dengan keluarganya sehingga semangatnya menurun atau ada kesalahan yang dilakukan ketika melakukan program maka konselor akan melakukan konseling dan memberikan pembelajaran kepada resident, ketika resident sanggup melakukan pembelajaran tersebut maka konselor akan memberikan reward kepada resident, seperti keluarga resident diperbolehkan untuk melakukan visit sehingga resident dapat bertemu dengan keluarganya dan kembali semangat dalam menjalankan program.”⁶²

Untuk menemukan data yang lebih valid mengenai peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident melakukan Konseling. Maka dari itu peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada konselor adiksi di Yayasan DWIN Cabang Rejang Lebong. Seperti yang di utarakan oleh ibu Eka Sari sebagai berikut:

⁶² Agus Hardiansyah, wawancara dengan konselor adiksi tanggal 30 Mei 2023

“Konseling boleh saja dilakukan kapanpun diluar waktu yang ditentukan selama resident tersebut butuh dan konselor mau melakukan konseling. Biasanya resident yang melakukan kesalahan seperti memukul maka konselor akan memberikan pembelajaran kepada resident contohnya konselor tidak menerima resident untuk melakukan konseling agar resident mampu merenungi kesalahan yang telah dilakukannya, dan ketika resident sudah merenungi kesalahannya dan sudah ada perubahan yang terlihat pada diri resident maka konselor sudah menerima resident kembali untuk melakukan konseling.”⁶³

Dapat disimpulkan konselor tidak membatasi resident untuk melakukan konseling berarti membuka pintu pemulihan kepada resident selebar-lebarnya, karena semakin sering resident melakukan konseling maka resident akan menemukan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapinya, karena adiksi merupakan penyakit bio-psiko-sosial sehingga resident perlu menyadari keadannya tersebut dan konselor pendampinglah yang wajib untuk menyadarkan resident akan penyakitnya tersebut. Menurut Mappiare konseling (*counseling*), kadang disebut juga dengan penyuluhan yang merupakan suatu bentuk bantuan. Di dalam konseling membutuhkan kemampuan profesional pada pemberi layanan yang sekurangnya melibatkan pula orang kedua, pemberi layanan yaitu orang yang sebelumnya merasa ataupun tidak dapat berbuat banyak yang kemudian setelah mendapat konseling menjadi dapat melakukan sesuatu.⁶⁴

Menurut peneliti konseling sangat perlu dilakukan selama proses rehabilitasi karena banyaknya masalah yang sedang dihadapi oleh resident baik itu masalah yang ada pada dirinya, keluarganya, maupun lingkungan sosialnya. Konselor akan membimbing, mengarahkan, serta memberikan pemahaman kepada resident agar mampu memahami kondisi yang dialaminya sekarang baik itu kondisi

⁶³ Elda Eka Sari wawancara dengan konselor adiksi tanggal 30 Mei 2023.

⁶⁴ http://eprints.undip.ac.id/55426/3/Kamelia_Husen_22010113140120_Lap.KTI_Bab2.

Di akses 22 Juni 2023

dirinya terhadap adiksi yang sedang dideritanya maupun kondisi keluarga serta lingkungan sosialnya akibat efek Zat Adiksi yang merusak hubungannya dengan orang lain, karena banyak keluarga perubahan perilaku resident yang masih takut bertemu dengan resident akibat sikap kasar yang dilakukan oleh resident selama menggunakan Zat Adiksi sehingga ada sebagian keluarga yang belum mau bertemu walaupun resident sudah melakukan rehabilitasi, disinilah peran konselor untuk melakukan konseling agar resident mengerti serta memahami kondisinya sekarang dan tidak *down* dengan sikap orang lain terhadap dirinya, serta konseling bertujuan untuk mengarahkan tujuan hidup resident setelah melakukan rehabilitasi.

Ke tiga, Peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident di Yayasan DWIN Cabang Rejang Lebong melakukan pendampingan. Pendampingan yang dimaksud penulis merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang konselor kepada korban Zat adiksi dalam proses perubahan perilaku resident, dalam menyertai kegiatan tertentu. Seperti yang di utarakan oleh bapak Agus Hardiansyah sebagai berikut:

“Melakukan pendekatan dengan resident yang telah melakukan detoksifikasi atau pemutusan zat selama dua minggu akan mengikuti program entry unit pengenalan program) dan resident diberikan pendamping ketika mengikuti program entry unit, pendamping adalah membantu orang yang didampingi untuk menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis, sesuai dengan hasil assesment kita memberi penilaian kepada resident . Penilaian konselor terhadap resident adalah bagaimana data diri resident, jenis Zat Adiksi yang digunakan, riwayat pribadi resident, tatanan kehidupan resident saat ini, riwayat keluarga klien, dan masalah-masalah yang dihadapi resident baik sebelum menggunakan Zat Adiksi maupun setelah menggunakan Zat Adiksi, hasil assesment ini yang menuntukan siapa pendamping yang akan di berikan oleh konselor kepada resident dan treatment apa yang digunakan oleh konselor adiksi selama mendampingi resident. Pendamping yang diberikan oleh konselor akan bertanggung jawab terhadap perkembangan diri resident selama melakukan rehabilitasi di Yayasan Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong. Setiap pendamping memiliki 3-5 orang resident yang akan dibimbing selama proses

rehabilitasi."⁶⁵

Untuk menemukan data yang lebih valid mengenai peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident. Seperti yang di utarakan oleh ibu Eka Sari sebagai berikut:

*"Kalau awalnya kita kenalan dulu pastinya, apalagi kalau resident yang baru masuk sini. Nah sebelum kita kenalan, kita kan lihat dulu nih dia latar belakangnya gimana. Dari mana asalnya dan lain-lain kita ada datanya. Kalau rutusnya sih kita biasanya pagi ada briefing dulu ya buat konselor gitu, peran seorang konselor atau pendamping untuk membimbing resident dalam menjalankan program rehabilitasi dalam proses pemulihan, terdapat beberapa program di rehabilitasi male ini, program-program therapeutic community (TC), confrontation (Teguran secara Langsung), melakukan seminar per fase, serta melakukan konsultasi ke dokter Psikolog, group Seminar, Konsling, dan menjalankan semua program-program dan dapat memahami program dan isi rumah rehabilitasi male."*⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident di Yayasan Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong melakukan pendampingan. Ketika resident mengikuti program *entry unit* sesuai dengan hasil *assesment*. Tahap awal yang dilakukan konselor adiksi dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu pada resident, ketika konselor adiksi sudah mendapatkan kepercayaan dari resident maka hal yang ingin kita sampaikan atau solusi yang ingin kita berikan kepada resident akan lebih mudah. Maka dari itu teori yang cocok dengan pendekatan ini adalah teori pendekatan behavioristik. Peran konselor dalam pendekatan behavioristik adalah aktif dan direktif, aktif untuk melakukan intervensi dan membawa konseli (individu yang

⁶⁵ Agus Hardiansyah, wawancara dengan konselor adiksi tanggal 29 Mei 2023.

⁶⁶ Eka Sari wawancara dengan konselor adiksi tanggal 29 Mei 2023.

mengalami sesuatu masalah) dalam perubahan perilaku yang diharapkan, sedangkan direktif dimaknai sebagai upaya konselor untuk memberikan arahan secara langsung kepada konseli. Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan.⁶⁷

Ke empat, Selain itu peneliti juga bertanya tentang Peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident di Yayasan DWIN Cabang Rejang Lebong dalam melakukan *Assesment*. Asesmen yang dilakukan pada saat resident berada pada tahap awal rehabilitasi, umumnya dilakukan pada dua sampai empat minggu pertama. Asesmen awal umumnya dapat diselesaikan dalam dua sampai tiga minggu pertemuan. Pada beberapa resident dengan kondisi fisik baik dan sikap yang kooperatif, asesmen bahkan dapat diselesaikan dalam sekali pertemuan. Seperti yang di utarakan oleh ibuk Elda Eka Sari sebagai berikut:

“Bahwa assessment sangat penting untuk dilakukan agar konselor atau pendamping mengetahui skala prioritas dari masalah resident. Assesment yang dilakukan konselor adiksi sebelum resident mengikuti program merupakan data awal dari konselor pendamping untuk mengetahui masalah resident tetapi alangkah bagusnya jika konselor melakukan lagi assessment untuk mengetahui masalah resident secara komplit dan masalah mana yang harus diprioritaskan untuk diselesaikan, sehingga ketika resident selesai mengikuti rehabilitasi selama enam bulan resident mampu pulih dan bertahan dilingkungannya. Assesment yang dilakukan oleh konselor berupa wawancara yang mendalam dengan menggali masalah adiksi klien, keadaan keluarganya, dirinya, dan lingkungan pergaulannya, dan masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan diri klien.”⁶⁸

⁶⁷ Direktorat Bantuan Sosial, Pedoman Pendamping Pada Rumah Perlindungan dan trauma center, (Jakarta: Departemen Sosial, 2007), h. 4

⁶⁸ Elda Eka Sari wawancara dengan konselor adiksi tanggal 29 Mei 2023.

Untuk menemukan data yang lebih valid mengenai peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident melakukan asesmen. Seperti yang diutarakan oleh bapak Rendi Aryanto sebagai berikut:

“asesmen bagi resident tidak hanya dilakukan pada saat masuk program terapi rehabilitasi, namun perlu diulang pada kurun waktu selama dia berada dalam program dan ketika yang bersangkutan selesai mengikuti program. Hal ini bertujuan untuk melihat kemajuan yang terjadipada diri klien dan mengkaji isu-isu terkini yang menjadi masalah bagi resident dan informasi baru yang diperoleh selama resident menjalani proses terapi”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident di Yayasan Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong melakukan *assessment* ini untuk menentukan besar masalah yang ada pada resident ini dimana hasil asesmen ini merupakan dasar untuk menentukan diagnosis serta intervensi atau rencana terapi yang sesuai untuk individu yang bersangkutan atau secara umum asesmen suatu proses mendapatkan informasi resident secara komprehensif baik pada saat resident memulai program, selama menjalani program, sehingga selesai mengikuti program. *Assessment* merupakan salah satu kegiatan pengukuran. Dalam konteks bimbingan dan konseling, *assessment* yaitu mengukur suatu proses konseling yang harus dilakukan konselor sebelum, selama dan setelah konseling tersebut dilaksanakan/ berlangsung. *Assessment* merupakan salah satu bagian terpenting dalam seluruh kegiatan yang ada dalam konseling (baik konseling kelompok maupun konseling individual). Karena itu lah *assessment* dalam bimbingan dan konseling merupakan bagian yang

⁶⁹ Rendi Aryanto wawancara dengan konselor adiksi tanggal 29 Mei 2023

terintegral dengan proses terapi maupun semua kegiatan bimbingan dan konseling itu sendiri.⁷⁰

Ke lima, Peran konselor adiksi dalam proses pemulihan resident dengan pemantauan seperti melakukan *Monitoring* dan

a. Melakukan *Monitoring*

Selain itu peneliti juga bertanya tentang Peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident di Yayasan DWIN Cabang Rejang Lebong dalam melakukan *monitoring*. *Monitoring* adalah pemantauan terhadap program dan kegiatan layanan rehabilitasi untuk memastikan sejauh mana pengaruh peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi yang telah dilakukan memberikan pengaruh bagi Resident. Seperti yang di utarakan oleh bapak Agus Hardiansyah sebagai berikut:

“Bahwa monitoring adalah suatu proses menganalisa dan memantau keadaan resident mulai dari bangun pagi sampai tidur kembali ketika melakukan program rehabilitasi di Yayasan DWIN Rejang Lebong. Konselor yang bertugas untuk melakukan monitoring wajib melaporkan perkembangan resident selama satu kali dalam dua puluh empat jam. Hal ini dilakukan agar konselor mengetahui perkembangan setiap resident yang menjalankan program dirumah male.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident di Yayasan Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong Kegiatan monitoring dilaksanakan untuk mengetahui tingkat pencapaian dan kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil capaian saat dilaksanakan monitoring tersebut. *Monitoring* adalah pemantauan terhadap program dan kegiatan layanan rehabilitasi untuk memastikan sejauhmana

⁷⁰ Wahidah, Nurul, Cucu Cuntini, and Siti Fatimah. "Peran dan aplikasi assessment dalam bimbingan dan konseling. Volume 2, No.2 Maret 2019

⁷¹ Agus Hardiansyah, wawancara dengan konselor adiksi tanggal 29 Mei 2023

pengaruh peningkatan kemampuan lembaga rehabilitasi yang telah dilakukan memberikan pengaruh bagi lembaga rehabilitasi.⁷²

b. Melakukan *Home Visit*

Selain itu peneliti juga bertanya tentang Peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident di Yayasan DWIN Cabang Rejang Lebong dalam melakukan *Home Visit*. *Home Visit* (Kunjungan Rumah) merupakan kegiatan kunjungan rumah resident yang belum pernah mengikuti Rehabilitasi. Seperti yang di utarakan oleh ibuk Elda Eka Sari sebagai berikut:

*“Bahwa home visit dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan keluarga kepada resident ketika melakukan rehabilitasi, baik resident yang di rehab karena intervensi dari keluarga maupun resident yang di rehab karena intervensi Dinas Sosial. Home visit bertujuan untuk menilai dan melihat keadaan keluarga resident, apakah keluarga resident menerima anaknya di rehabilitasi atau tidak. Konselor juga perlu mengetahui bagaimana kondisi mengetahui apa penyebab sehingga resident menggunakan Zat Adiksi.”*⁷³

Untuk menemukan data yang lebih valid mengenai peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident melakukan *Home Visit*. Maka dari itu peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara kepada konselor adiksi di Yayasan DWIN Cabang Rejang Lebong. Seperti yang di utarakan oleh bapak Rendi Aryanto sebagai berikut:

“Rendi Aryanto menjelaskan home visit sangat perlu dilakukan untuk menunjang keberhasilan pemulihan resident, home visit tidak hanya berkunjung ke rumah resident namun konselor pendamping juga perlu berkunjung ke sekolah tempat resident belajar atau ketempat kerja jika resident telah bekerja tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada orang-orang disekitar lingkungan resident agar tidak memberikan stigma negatif pada diri resident, karena jika resident tidak mendapatkan dukungan dari orang-orang disekitarnya maka ini yang akan menghambat pemulihan resident ketika di luar, karena pada dasarnya resident

⁷² https://perpustakaan.bnn.go.id/sites/default/files/Buku_Digital_2020 di akses 22 Juni 2023

⁷³ Elda Eka Sari wawancara dengan konselor adiksi tanggal 30 Mei 2023.

akan kembali ke masyarakat sehingga orang-orang harus mengerti dan menerima keadaan resident serta mendukung pemulihannya. Itulah tujuan rehabilitasi sosial, karena rehabilitasi sosial tidak hanya memberikan pemulihan bagi diri pecandu tetapi bagaimana fungsi sosial dari resident penggunaan Zat Adiksi dapat dipulihkan kembali keluarga resident dan lingkungan sekitar rumah resident."⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan peran konselor adiksi dalam perubahan perilaku resident di Yayasan Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong, konselor adiksi. Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa *home visit* sangat perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keluarga resident dan lingkungan sekitarnya, agar konselor juga mampu mengetahui penyebab resident menggunakan Zat Adiksi apakah karena faktor keluarga, faktor lingkungan pergaulannya atau faktor dari diri sendiri. *Home visit* atau kunjungan rumah adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan klien melalui kunjungan kerumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan keluarga lain.⁷⁵

Peran konselor adiksi untuk mencapai peran konselor adiksi maka konselor adiksi harus melaksanakan tugas dan tanggung jawab yaitu melakukan pembimbing dan pendamping kepada resident yang sedang menjalani proses rehabilitasi ,menjalankan program-program, menyampaikan schedule yang ada serta konslor adiksi menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang di hadapi oleh resident, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan sosial, secara umum.

⁷⁴ Rendi Aryanto wawancara dengan konselor adiksi tanggal 30 Mei 2023

⁷⁵ Dewa Ketut Sukardi. Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 11

Jika merujuk kepada teori diatas, konselor adiksi di IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong sudah menjalankan perannya dengan baik, yakni Peran konselor adiksi memberikan *treatment plan* kepada resident dengan baik serta menjelaskan alur layanan rehabilitasi, serta meminta dukungan dari pihak keluarga orang-orang terdekat resident dan pihak lainnya yang berupa dukungan moril ataupun materil untuk mendukung kegiatan yang dilakukan oleh konselor adiksi didalam tahap pemulihan resident yakni dengan memberi alur layanan rehabilitasi yang sudah ada di Lembaga Dharma Wahyu Insani pemahaman tentang peraturan yang ada di dalam rumah rehabilitasi ini sehingga program-program berjalan dengan baik.

konseling sangat perlu dilakukan selama proses rehabilitasi karena banyaknya masalah yang sedang dihadapi oleh resident baik itu masalah yang ada pada dirinya, keluarganya, maupun lingkungan sosialnya. Konselor akan membimbing, mengarahkan, serta memberikan pemahaman kepada resident agar mampu memahami kondisi yang dialaminya sekarang baik itu kondisi dirinya terhadap adiksi yang sedang dideritanya maupun kondisi keluarga serta lingkungan sosialnya akibat efek Zat Adiksi yang merusak hubungannya dengan orang lain, karena banyak keluarga perubahan perilaku resident yang masih takut bertemu dengan resident akibat sikap kasar yang dilakukan oleh resident selama menggunakan Zat Adiksi sehingga ada sebagian keluarga yang belum mau bertemu walaupun resident sudah melakukan rehabilitasi, disinilah peran konselor untuk melakukan konseling agar resident mengerti serta memahami kondisinya sekarang dan tidak *down* dengan sikap orang lain terhadap dirinya, serta konseling.

Pendapat ini memberikan pembenaran bahwa konselor adiksi turut memikirkan dan membimbing persoalan resident, dalam artian konselor adiksi diharuskan berperan aktif dalam menjalankan program-program sesuai dengan fungsinya sebagai konselor adiksi dalam mengatasi masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh resident.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Peran Konselor Adiksi Dalam Perubahan Prilaku Resident (IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong)”

1. Bagaimana alur layanan rehabilitasi atau tahap-tahap apa saja yang dilakukan konselor adiksi dalam perubahan prilaku resident yaitu dengan step by step dari tahap awal resident masuk *join* program, konseling, hingga mereka selesai mengikuti program, mereka keluar dari rehabilitasi masih di pantau oleh konselor adiksi ini sudah menjadi tanggung jawab konselor adiksi dalam penyembuhan resident. *Screening, Intake, Observasi, Assessment, Rawat inap/Rawat jalan, Orientasi, Case conferens, Treatment plan, Konseling adiksi, Monthly report (laporan bulanan), Family dialog, Evaluasi(hasil dari keseluruhan), Discharge, After care .*
2. Peran konselor adiksi dalam perubahan prilaku resident (IPWL dharma wahyu insani cabang rejang lebong) Peran konselor adiksi disini memang sudah tugas konselor adiksi membimbing dalam perubahan prilaku resident, peran konselor adiksi dalam perubahan prilaku resident sangatlah penting karena sukses atau tidak pemulihan mereka itu tergantung peran seorang pembimbing kalau dibidang peran konselor adiksi cukup besar memang peran konselor adiksi cukup besar dalam perubahan prilaku resident ,persentase pemulihan resident 80% normal kembali atau lebih baik.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan dan agar skripsi ini dapat bermanfaat sesuai dengan harapan, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi konselor adiksi diharapkan lebih meningkatkan lagi fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program-program untuk penyembuhan resident ,agar dapat mendukung dan memberikan bimbingan kepada resident, serta meningkatkan motivasi terhadap resident agar resident bisa berubah menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi resident yang menjalankan rehabilitasi dalam penyembuhan atau perubahan perilaku agar bisa menjalankan program-program dan menaati peraturan yang ada didalam Yayasan dharma wahyu insani cabang rejang lebong agar menjadi insan yang lebih baik lagi dan bisa kembali kepada keluarga dan menjadi orang yang berguna.
3. Bagi Yayasan Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong diharapkan bisa memberikan suatu wadah dan menjadi salah satu yayasan yang bisa memberikan manfaat untuk masyarakat dalam pelayanan rehabilitasi.

DAFTAR PUSTAKA

Hadjon M. Philipus , *Perlindungan Hukum Bagi Rakyat di Indonesia: Sebuah Studi tentang Prinsip-prinsipnya, Penerapannya oleh Pengadilan Dalam Lingkungan peradilan Umum dan Pembentukan Peradilan Administrasi Negara*, (Surabaya: Bina Ilmu, , 1987).

Ahmadi Alfu Rrohma, *Peran konselor Adiksi Bagi Penyembuhan Remaja Pengguna Narkotika BNNI*,(Kabupaten Lampung Timur 2022).

<https://id.movementofrecovery.org/directory/3390/yayasan-dharma-wahyu-insani-cabang-rejang-lebong>.

Agustin Ambarwati Isti Rachmah, Skripsi “*Efektivitas Program Rehabilitasi BNN Pada Pecandu Narkoba*”, (Palembang) 2021.

<https://curupekspress.disway.id/read/045366206/yayasan-karunia-insani-layani-rehabilitasi-sosial-korban-penyalahgunaan-narkoba>.

Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. 1; Bandung: CV. Pustaka Setis, 2002).

Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006).

Hadari Nawawi, Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Cet, II; Yogyakarta: Gadjadara University Press,1995).

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

Surahmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Transito,1994).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Nursalim Mochamad, *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Erlangga,2015).

Lubis Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*. (Jakarta: Kencana,2013).

<https://Bnn.Go.Id/Mengenal-Adiksi/>

Berita Negara Republik Indonesia, Peraturan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018, Tentang Penyelenggara Sertifikat Profesi Konselor Adiksi.

Gunawan Soni, Konselor Adiksi, Wawancara Pra Survey, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Lampung Timur,,16 Juni 2021.

Anggrayni Lysa, Yusliati, Epektifitas Rehabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kejahatan Di Indonesia, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).

Lubis Namora Lumongga, Memahami Dasar-Dasar Konseling, (Jakarta:Kencana,2011).

<http://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/7>

Soekanto Soerjono, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006).

Nursalim Mochamad, Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Erlangga, 2015) .

Hikmawati Fenti, Bimbingan Konseling, 2010, Jakarta : RajaGrafindo persada.

Darmayanti Indah dan Hirmaningsih, Psikologi Konseling, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, Desember 2015).

Munir Amin Samsul, Bimbingan dan Konseling Islam (AMZAH, Jakarta, 2013).

Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009).

Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Cet. 1; Bandung: CV. Pustaka Setis, 2002).

Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006).

Hadari Martini, Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Cet, II; Yogyakarta: Gadjadara University Press,1995).

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

Surahmad Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Transito,1994).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Hardiansyah Agus, wawancara dengan konselor adiksi tanggal 29 Mei 2023.

Eka Sari Elda, wawancara dengan konselor adiksi tanggal 30 Mei 2023.

Rendi Aryanto wawancara dengan konselor adiksi tanggal 30 Mei 2023.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Nomor: 29 Tahun 2023
 Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 28 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022 tanggal 18 April 2022 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0316/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan : Berita acara seminar proposal Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam tanggal 24 Nopember 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
1. Anrial, MA : 16080216
 2. Nur Cholish, M.Ag. : 19920424 201903 1 013
 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
 Nama : Zepi Hitami
 Nim : 19661014
 Judul Skripsi : Peran Konselor Adiksi Dalam Perubahan Prilaku Resident (IPWL) Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong
- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima : Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;

Ditetapkan di Curup
 Pada tanggal 15 Maret 2023
 Dekan,

Nelson

- Tembusan :
1. Bendahara IAIN Curup;
 2. Kasubbag AKA FUAD IAIN Curup;
 3. Dosen Pembimbing I dan II;
 4. Prodi yang Bersangkutan;
 5. Layanan Satu Atap (L1);
 6. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/320 /IP/DPMP/TSP/VI/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup Nomor : 333/In.34/FU/PP.00.9/05/2023 tanggal 29 Mei 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama / TTL : Zepi Hitami/ Bungin, 11 Juni 2001
NIM : 19661014
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)/ Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Proposal Penelitian : Peran Konselor Adikasi Dalam Perubahan Perilaku Resident (IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong)
Lokasi Penelitian : IPWL Dharma Wahyu Insani Kabupaten Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 21 Juni 2023 s/d 29 Agustus 2023
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 21 Juni 2023

Plt Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Curup
3. Kepala IPWL Dharma Wahyu Insani Kabupaten Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Zevi Hitami
: Igeleoty
: USHURUDDIN ADAB DAN DAKWAH /
: Bimbingan Penguwah Islam
: AURIALI, MA.
: UUR CHOUS, M.Ag.
: Petan, konselor Adhisi Dalam Perawatan
: Priaku Resdent Cipul Dharma Wahyu
: Insoni cabang keang kabang

NAMA
NIM
FAKULTAS/PRODI
PEMBIMBING I
PEMBIMBING II
JUDUL SKRIPSI

: Zevi Hitami
: Igeleoty
: USHURUDDIN ADAB DAN DAKWAH /
: Bimbingan Penguwah Islam
: AURIALI, MA.
: UUR CHOUS, M.Ag.
: Petan, konselor Adhisi Dalam
: Perawatan Priaku Resdent
: Cipul Dharma Wahyu cabang
: keang kabang

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

- * Diwajibkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- * Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

Pembimbing I
QW

AURIALI, MA.
NIP. 2003018101

Pembimbing II,
[Signature]

UUR CHOUS, M. Ag.
NIP. 199204242019303013

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	08/05/2023	Perbaikan Bab I	f	Juand
2	15/05/2023	Pembetulan Bab I	l	Juand
3	22/05/2023	Perbaikan Bab II	g	Juand
4	24/05/2023	Pembetulan Bab II	g	Juand
5	24/05/2023	Alec Bab III	f	Juand
6	12/10/2023	Tambahan Teori	g	Juand
7	19/10/2023	Perbaikan Bab III-V	g	Juand
8	23/10/2023	ACC. Bab V Saraf dan otot	g	Juand

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	08/05/2023	Perbaikan Bab I	g	Juand
2	15/05/2023	Pembetulan Bab I	g	Juand
3	22/05/2023	Perbaikan Bab II	g	Juand
4	24/05/2023	Pembetulan Bab II	g	Juand
5	24/05/2023	ACC Bab III	g	Juand
6	12/10/2023	Tambahan Keperawatan dan Nursing Jurnal	g	Juand
7	15/10/2023	Perbaikan Bab III-V	g	Juand
8	20/10/2023	ACC. Bab V Saraf dan otot	g	Juand

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elda Eka Sari, S.Sos.

Jabatan : Staff / Konselor Adiksi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Zepi Hitami

NIM : 19661014

Prodi : Bimbingan Peyuluh Islam

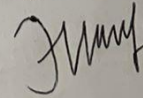
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Konselor Adiksi Dalam Perubahan Perilaku (IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong)”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Juni 2023

Yang Menerangkan



Elda Eka Sari, S.Sos.

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Hadiansyah, S.Pd.I

Jabatan : Staff / Konselor Adiksi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Zepi Hitami

NIM : 19661014

Prodi : Bimbingan Peyuluh Islam

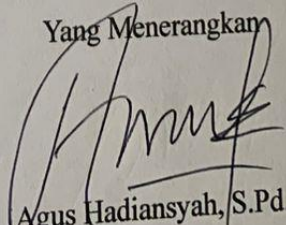
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Konselor Adiksi Dalam Perubahan Perilaku (IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong)”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Juni 2023

Yang Menerangkan



Agus Hadiansyah, S.Pd.I

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rendi Aryanto

Jabatan : Staff / Konselor Adiksi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Zepi Hitami

NIM : 19661014

Prodi : Bimbingan Peyuluh Islam

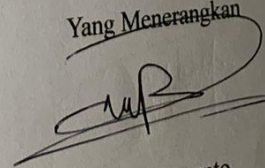
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Konselor Adiksi Dalam Perubahan Perilaku (IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong)”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Juni 2023

Yang Menerangkan



Rendi Aryanto

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rikal

Jabatan : Klien / Resident

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Zepi Hitami

NIM : 19661014

Prodi : Bimbingan Peyuluh Islam

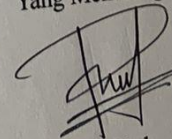
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peranan Konselor Adiksi Dalam Perubahan Perilaku (IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong)”**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Juni 2023

Yang Menerangkan



Rikal

Wawancara dengan bapak Rendy Aryanto selaku Staff/Konselor Adiksi (IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong)



Wawancara dengan Rikal selaku Resident (IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong)



Kegiatan Staff/Konselor Adiksi (IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong)



Kegiatan Staff/Konselor Adiksi (IPWL Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong)



BIOGRAFI PENULIS



Penulis Bernama **Zepi Hitami** yang merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Penulis lahir di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, pada tanggal 11 Juni 2001 dari seorang Ibu yang bernama Emi Yani dan Ayah bernama April, penulis mempunyai seorang kakak bernama Oki Fransisko dan seorang adik bernama Susan Deswensi. Penulis beragama Islam, penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 06 Bingin Kuning, Kabupaten Lebong dan lulus pada tahun 2013, setelah itu melanjutkan Pendidikan ke SMPN 01 Bingin Kuning, Kabupaten Lebong dan lulus pada tahun 2016, setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan ke SMAN 01 Lebong Sakti, Kabupaten Lebong dan lulus pada tahun 2019. Kemudian di tahun 2019 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penulis menyelesaikan studi dengan judul penelitian “ **Peran Konselor Adiksi Dalam Perubahan Perilaku Resident (IPWL) Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong**”.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis Bernama **Zepi Hitami** yang merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara. Penulis lahir di Desa Bungin, Kecamatan Bingin Kuning, Kabupaten Lebong, pada tanggal 11 Juni 2001 dari seorang Ibu yang bernama Emi Yani dan Ayah bernama April, penulis mempunyai seorang kakak bernama Oki Fransisko dan seorang adik bernama Susan Deswensi. Penulis beragama Islam, penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 06 Bingin Kuning, Kabupaten Lebong dan lulus pada tahun 2013, setelah itu melanjutkan Pendidikan ke SMPN 01 Bingin Kuning, Kabupaten Lebong dan lulus pada tahun 2016, setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan ke SMAN 01 Lebong Sakti, Kabupaten Lebong dan lulus pada tahun 2019. Kemudian di tahun 2019 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Penulis menyelesaikan studi dengan judul penelitian “ **Peran Konselor Adiksi Dalam Perubahan Perilaku Resident (IPWL) Dharma Wahyu Insani Cabang Rejang Lebong**”.